

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dan kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari berbagai aspek, salah satunya dari mutu pendidikannya. Pendidikan yang berkualitas akan mampu menciptakan sumber daya manusia yang handal dan mampu berkompetensi. Pendidikan merupakan suatu usaha sadar untuk mengembangkan potensi diri suatu individu yang diperlukan bagi dirinya dan masyarakat.

Pembelajaran merupakan perpaduan yang harmonis antara kegiatan pengajaran yang dilakukan guru dan kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut, terjadi interaksi antara siswa dengan siswa, interaksi antara guru dan siswa, maupun interaksi antara siswa dengan sumber belajar. Diharapkan dengan adanya interaksi tersebut, siswa dapat membangun pengetahuan secara aktif, pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, serta dapat memotivasi siswa sehingga mencapai kompetensi yang diharapkan.

Dalam upaya untuk memajukan suatu kehidupan bangsa dan negara sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan maka di dalamnya terjadi proses pendidikan atau proses belajar mengajar akan memberikan pengertian pada pandangan dan penyesuaian bagi seseorang atau si terdidik ke arah kematangan dan kedewasaan. Dengan proses ini akan membawa pengaruh terhadap perkembangan jiwa dan potensi seseorang siswa kearah yang lebih dinamis baik terhadap bakat atau pengalaman, moral, intelektual, maupun fisik.

Pembelajaran yang bermakna akan membawa siswa pada pengalaman belajar yang mengesankan. Pengalaman yang diperoleh siswa akan semakin berkesan apabila proses pembelajaran yang diperolehnya merupakan hasil dari pemahaman dan penemuannya sendiri. Dalam konteks ini siswa mengalami dan melakukannya sendiri. Proses pembelajaran yang berlangsung melibatkan

siswa sepenuhnya untuk merumuskan sendiri suatu konsep. Keterlibatan guru hanya sebagai fasilitator dan moderator dalam proses pembelajaran tersebut.

Pendidikan di Indonesia sejauh ini masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan merupakan perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber pengetahuan (*teacher centered*), ceramah menjadi pilihan utama strategi belajar yang berakibat kurangnya pengalaman belajar siswa selama proses kegiatan belajar mengajar dan pembelajaran menjadi sesuatu yang bersifat kontinyu sehingga cenderung monoton yaitu kapur dan tutur (*chalk and talk*).

Secara umum pendidikan saat ini mengalami kendala dalam hal belajar dan pemebejarannya. Pembelajaran di kelas yang dilakukan guru secara konvensional atau masih tradisional dengan beberapa metode dan model belajar tertentu seperti ceramah dan sebagainya akan membuat para siswa merasa bosan untuk mengikuti pelajaran tersebut. Atas dasar itu seiring dengan semakin berkembangnya teknologi informasi yang sudah merambah ke dunia pendidikan khususnya madrasah, guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan dan memanfaatkan teknologi yang ada. Tuntutan dalam dunia pendidikan sudah banyak berubah kita tidak bisa lagi mempertahankan paradigma lama tersebut. Sampai saat ini, sebagian besar guru masih melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan konvensional atau tradisional yang mengajarkan mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis.

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan “mata pelajaran yang diajarkan di sekolah sejak Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi. Berdasarkan KTSP, mata pelajaran ini di SD mendapat alokasi waktu 5 jam pelajaran per minggu, di SMP mendapat alokasi waktu 4 jam per minggu, dan di SMA kelas X mendapat alokasi waktu 4 jam per minggu, di SMA kelas XI dan XII IPA dan IPS mendapat alokasi waktu 4 jam pelajaran per minggu, dan di SMA kelas XI dan XII Bahasa mendapat alokasi waktu 5 jam per minggu” (Mulyasa, 2007: 52-61).

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam materi menulis karangan guru mengajarkan dengan metode ceramah dengan teknik penugasan. Guru menentukan beberapa judul/topik lalu menugasi siswa memilih satu judul

sebagai dasar untuk menulis, yang diutamakan adalah produk yang berupa tulisan sedangkan pembahasan karangan jarang dilakukan. Dengan teknik pembelajaran seperti itu siswa mengalami kesulitan dalam menulis karena keharusan mematuhi judul/topik yang telah ditentukan guru. Hal itu menjadikan kreativitas siswa tidak dapat berkembang secara maksimal.

Pada hakikatnya kesulitan menulis tersebut berkaitan dengan apa yang harus ditulis dan bagaimana cara menuangkannya dalam bentuk tulisan. Dampak negatif dari teknik pembelajaran itu adalah kurangnya motivasi siswa untuk menulis sehingga keterampilan menulis siswa pun menjadi rendah. Masalah yang sering dilontarkan dalam pelajaran mengarang adalah kurang mampunya siswa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal tersebut dapat dilihat pada pilihan kata yang kurang tepat, kalimat yang kurang efektif, sukar mengungkapkan gagasan karena kesulitan memilih kata atau membuat kalimat, bahkan kurang mampu mengembangkan ide secara teratur dan sistematis, disamping kesalahan masalah ejaan.

Menulis merupakan ungkapan dari ide, pikiran, dan gagasan untuk mencapai suatu maksud dan tujuan. Seperti yang dikatakan Tarigan (2008: 22) bahwa menulis ialah: “Menurunkan atau melukiskan lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambar grafik tersebut”. Selain itu, menulis efektif merupakan kebutuhan mutlak bagi setiap orang yang terlibat dalam kegiatan sosial, ekonomi, pendidikan, teknologi dan lain-lain. Hal tersebut disebabkan semua aktivitas komunikasi tidak dapat dilepaskan dari pemanfaatan sarana tulis. Pada kenyataannya, bentuk komunikasi tertulis merupakan bentuk komunikasi yang paling diperlukan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru kelas IV SD Negeri 3 Bawu Kemusu Tahun 2015/2016 tentang keterampilan menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat disimpulkan bahwa :

1. Kurangnya minat siswa dalam membaca sehingga keterampilan untuk menulis, mencurahkan gagasan di kelas IV SD Negeri 3 Bawu Kemusu ini sangat rendah, selain itu siswa belum memahami tentang bagaimana cara menulis karangan dengan baik dan benar.
2. Siswa lebih banyak menunggu materi pembelajaran yang diberikan oleh guru dari pada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang mereka butuhkan.
3. Adanya fakta berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa keterampilan menulis karangan pada siswa kelas IV di SD Negeri 3 Bawu Kemusu Tahun 2015/2016 masih sangat rendah. Siswa yang mencapai KKM Kompetensi Dasar menulis karangan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan nilai 65 hanya terdapat 6 siswa atau sebesar 28,57%.
4. Dilihat dari hasil belajar siswa untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM): 65. Nilai rata-rata hasil ulangan harian siswa untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia sebesar 62. Hal ini membuktikan bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan.

Pemahaman siswa yang rendah antara lain disebabkan karena pada umumnya dalam proses pembelajaran yang diterapkan di SD masih cenderung bersifat konvensional dengan hanya mendengar ceramah, tanya jawab, pemberian tugas dan pembelajarannya didominasi oleh guru dan sedikit melibatkan siswa. Sehingga siswa menjadi cepat bosan dan malas dalam mengikuti materi pelajaran. Selain itu interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran sangat minim. Akibatnya penguasaan mereka terhadap materi yang diberikan tidak tuntas. Dengan demikian aktivitas belajarnya menjadi rendah.

Untuk dapat memahami suatu konsep atau teori dalam Bahasa Indonesia bukanlah suatu pekerjaan mudah. Sehingga untuk mempelajari Bahasa Indonesia dengan baik diperlukan keterampilan belajar yang baik pula. Salah satu alternatif pemecahan masalah yang diasumsikan dapat meningkatkan

keterampilan menulis karangan siswa adalah dengan menggunakan media pembelajaran.

Media pembelajaran adalah “segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif” (Munadi, 2008: 8). Media adalah “setiap orang, bahan, alat, atau peristiwa yang dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan pembelajar untuk menerima pengetahuan, keterampilan, dan sikap” (Anitah, 2008: 11), dari pendapat ahli tentang media pembelajaran diatas beberapa media yang diasumsikan dapat mengatasi masalah rendahnya keterampilan menulis karangan adalah gambar seri dan papan cerita.

Paparan di atas mengisyaratkan bahwa keterampilan menulis perlu ditingkatkan. Untuk meningkatkannya guru harus memperbaiki model pendekatan pengajarannya. Salah satu cara untuk mengatasi kekurangberhasilan pembelajaran menulis dapat melakukan terapi dengan penerapan media pembelajaran gambar seri dan papan cerita. Penerapan media pembelajaran gambar seri dan papan cerita diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis terutama keterampilan menulis karangan.

Dengan penerapan media pembelajaran gambar seri dan papan cerita guru akan memperoleh manfaat praktis yaitu guru dapat mengetahui secara jelas tingkat pemahaman siswa tentang kompetensi dasar yang telah diajarkan di kelas dan mengetahui peningkatan partisipasi serta ketertarikan siswa pada pembelajaran menulis karangan dengan penerapan media pembelajaran gambar seri dan papan cerita.. Dengan demikian guru dapat memperbaiki proses pembelajarannya di kelas itu secara sadar dan terencana dengan baik.

Dengan penerapan media pembelajaran gambar seri dan papan cerita kualitas mengajar akan menjadi lebih baik yaitu dapat meningkatkan kualitas pelayanan dalam mengajar sehingga kinerja guru dan siswa akan meningkat pula. Selain itu guru akan terdorong semakin profesional. Dengan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas adalah hal yang mendorong

penulis untuk menyusun skripsi dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia melalui Penerapan Media Gambar Seri dan Papan Cerita Bagi Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Bawu Kemusu Tahun 2015/2016”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah, dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut :

1. Minat dan keterampilan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam menulis karangan masih rendah.
2. Guru kurang berinovasi dalam memberikan pelajaran Bahasa Indonesia sehingga pembelajaran masih berpusat pada Guru sehingga belum mampu meningkatkan keterampilan mengarang secara maksimal.
3. Kurang pemanfaatan media gambar seri dan papan cerita di sekitar sekolah untuk membantu dalam meningkatkan keterampilan mengarang.
4. Rendahnya keterampilan menulis karangan yang berpengaruh pada hasil belajar siswa yang cenderung rendah dilihat dari hasil tes yang diberikan.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam maka perlu pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 3 Bawu Kemusu Tahun 2015/2016.
2. Mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang keterampilan menulis karangan.
3. Media yang digunakan adalah media gambar seri dan papan cerita.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah penerapan media gambar seri dan papan cerita dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan pada mata pelajaran

Bahasa Indonesia bagi siswa kelas IV SD Negeri 3 Bawu Kemusu Tahun 2015/2016?

2. Apakah penerapan media gambar seri dan papan cerita dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan menulis karangan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa kelas IV SD Negeri 3 Bawu Kemusu Tahun 2015/2016?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan adalah acuan yang akan dicapai, sehingga tujuan penelitian dapat bekerja secara terarah baik dalam mencari data-data hingga pada pemecahan masalah. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan media gambar seri dan papan cerita bagi siswa kelas IV SD Negeri 3 Bawu Kemusu Tahun 2015/2016.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar keterampilan menulis karangan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan media gambar seri dan papan cerita bagi siswa kelas IV SD Negeri 3 Bawu Kemusu Tahun 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat secara teoritis dan manfaat praktis seperti berikut ini:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, utamanya pada peningkatan keterampilan menulis karangan melalui penerapan media pembelajaran gambar seri dan papan cerita di Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang sangat berharga dalam rangka perbaikan pengajaran, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dalam menulis karangan siswa di kelas IV SD Negeri 3 Bawu Kemusu Tahun 2015/2016.
- 2) Sebagai masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah khususnya pada keterampilan menulis karangan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- 3) Sebagai bahan informasi bagi kepala sekolah untuk mengembangkan keterampilan mengarang dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan media gambar seri dan papan cerita.

b. Bagi Guru

- 1) Memberikan masukan untuk guru agar dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa yang dapat mendukung hasil belajar secara maksimal.
- 2) Dapat mengetahui suatu media pembelajaran yang tepat untuk memperbaiki serta meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa di kelas IV SD Negeri 3 Bawu Kemusu Tahun 2015/2016.
- 3) Memberi pengalaman guru dalam menangani masalah-masalah yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan mengarang.
- 4) Memberi pemahaman bagi guru mengenai masalah yang sering dihadapi siswa dalam menulis sebuah karangan sehingga dapat segera dipecahkan dengan penerapan media gambar seri dan papan cerita.

c. Bagi Siswa

- 1) Dengan dilaksanakannya pembelajaran melalui penerapan media pembelajaran gambar seri dan papan cerita, maka diharapkan dapat

meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa di kelas IV SD Negeri 3 Bawu Kemusu Tahun 2015/2016.

- 2) Membangkitkan semangat dan gairah belajar siswa dalam pembelajaran membuat sebuah karangan.
- 3) Menumbuhkan iklim belajar yang aktif bagi siswa di kelas.
- 4) Meningkatkan keterampilan menulis karangan.

d. Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan tentang pentingnya penerapan media pembelajaran gambar seri dan papan cerita dalam menulis karangan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa kelas IV Sekolah Dasar.
- 2) Sebagai pedoman bagi peneliti dalam menambah wawasan dan pengalaman sehingga berguna dalam memecahkan masalah-masalah khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.